**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Rancangan Studi Kasus**

Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini peneliti melaporkan gambaran kecerdasan emosional anak usia sekolah pada ibu yang bekerja.

**3.2 Subjek Studi Kasus**

Pengambilan sampling yang digunakan subjek studi kasus ini adalah *probability sampling* jenis *simple random sampling* yaitu suatu teknik yang paling sederhana. Untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi secara acak. Jika sampling frame kecil, nama bisa ditulis pada secarik kertas, diletakkan dikotak, diaduk, dan diambil secara acak setelah semuanya terkumpul (Nursalam, 2011).

Subyek studi kasus ini sejumlah tiga anak usia sekolah yang memiliki ibu bekerja dari kelas 3 sejumlah 17 anak digunakan sampel sejumlah 1 anak, kelas 4 sejumlah 23 anak digunakan sampel/subyek 1 anak dan kelas 5 sejumlah 15 anak digunakan sampel/subyek sejumlah 1 anak yang dimaksud agar dapat melihat gambaran kecerdasan emosional secara detail dan menyeluruh, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Anak kelas 3,4 dan 5 SDN Panggungrejo 01 Kepanjen-Malang yang memiliki ibu bekerja
2. Usia 9-11 tahun
3. Dalam kondisi kesadaran penuh, dapat berbicara dan kooperatif.
4. Anak usia sekolah yang bersedia menjadi responden.

**3.3 Tempat dan Waktu**

 Tempat : SDN Panggungrejo 01 Kepanjen-Malang

 Waktu : Februari-Maret 2017

**3.4 Fokus Studi Kasus**

Fokus studi identik dengan variabel penelitian yaitu perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2017). Fokus studi kasus ini adalah gambaran keceerdasan emosional anak usia sekolah pada ibu yang bekerja di SDN Panggungrejo 01 Kepanjen-Malang yang meliputi kesadaran diri, mengelola emosi, empati, membina hubungan, memanfaatkan emosi.

**3.5 Definisi Operasional**

 Definisi Operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

1. Kecerdasan emosional pada anak usia sekolah bermacam-macam , salah satunya merupakan kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri, meliputi : a) marah yaitu mampu mengungkapkan *kebencian* terhadap sesorang, *mudah tersinggung* dengan perkataan teman atau orangtuanya, dan menjadikan *permusuhan* hingga dengan *tindakan* *kekerasan.* b) sedih yaitu mampu merasakan *kesepian, depresi,* dan *merasakan putus asa* saat tidak dapat memecahkan masalahnya. c) bahagia yaitu mampu mengungkapkan perasaan *gembira, senang,* dan *bangga* dengan hasil rapot yang diperolehnya atau mendapatkan suatu hadiah / reinforcement dari orang tua, guru ataupun teman. d) takut yaitu mampu mengungkapkan perasaan *cemas, khawatir,* dan *rasa gugup* ketika menghadapi masalah, misalnya : ketika akan penerimaan rapot, ketika mendapatkan nilai yang tidak memuaskan dimarahi oleh ibu. Indikator tersebut diukur menggunakan lembar wawancara terbuka. Diharapkan responden mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti dengan indikasi keberhasilan responden mampu mengenali emosi dirinya.
2. Anak usia sekolah yang memasuki usia 9-11 tahun pada kelas tiga, empat dan lima baik perempuan maupun laki-laki yang dianggap mulai bertanggungjawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya dan orang lain.
3. Ibu yang bekerja adalah ibu dari anak yang beraktivitas diluar rumah untuk membantu mencari nafkah tambahan sebagai pegawai negeri sipil, karyawan swasta, wiraswasta dan buruh.

**3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan yaitu lembar wawancara dengan menggunakan teknik wawancara terhadap responden dan ibu responden untuk memperoleh data *(terlampir).*

**3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dari studi kasus ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran secara nyata dari kecerdasan emosional pada anak usia sekolah. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin dan tertutup adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

Tahap Persiapan

1. Persetujuan proposal penelitian dari pihak institusi Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk pengambilan data.
2. Mengurus surat izin dari institusi untuk penelitian yang ditujukan ke kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang.
3. Mengurus surat izin studi pendahuluan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang untuk mendapatkan surat izin ke Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.
4. Setelah mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, peneliti memberikan surat izin kepada SD Negeri Panggungrejo 01 Kepanjen Kabupaten Malang untuk mendapatkan izin pengambilan data penelitian dengan menjelaskan maksud dan tujuan pengambilan dan penelitian.
5. Peneliti memilih subyek yang akan dijadikan sebagai responden penelitian sesuai dengan kriteria.
6. Menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden di SD Negeri Panggungrejo 01 Kepanjen Kabupaten Malang.
7. Setelah responden setuju, responden menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan.
8. Peneliti melakukan kontrak waktu kepada responden penelitian yang meliputi kapan responden dapat dikunjungi untuk melakukan pengambilan data.
9. Peneliti membuat lembar wawancara lembar wawancara kecerdasan emosional anak usia sekolah (*terlampir*).

Tahap pengumpulan data

1. Peneliti mengunjungi rumah responden pada bulan februari di minggu kedua untuk melakukan pengambilan data terhadap responden satu, dua dan tiga.
2. Peneliti menjelaskan kepada responden tentang cara pengambilan data.
3. Peneliti melakukan wawancara untuk mengambil data kecerdasan emosional kepada responden penelitian yang didokumentasikan dalam lembar wawancara *(terlampir)* pada masing-masing responden dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :
	1. Peneliti melakukan Bina Hubungan Saling Percaya (BHSP) memberikan penjelasan kepada responden dan ibu responden.
	2. Peneliti melakukan diskusi wawancara dengan responden dan ibu responden tentang kecerdasan emosional untuk kemampuan mengenali emosi dirinya.
4. Peneliti memeriksa kelengkapan data, mengedit data, dan membuat kesimpulan.
5. Setelah itu peneliti melakukan pengolahan data yang terkumpulkan.
6. Peneliti menganalisa dan mengintepretasikan data hasil penelitian berupa konsep kecerdasan emosional anak usia sekolah.
7. Peneliti menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk tabel dan teks/narasi.
8. Setelah data hasil penelitian disajikan peneliti mengevaluasi hasil wawancara yang dilakukan pada responden saat kunjungan kedua, peneliti memberikan penjelasan mengenai kecerdasan emosional anaknya agar mampu mengenali emosi dirinya.

**3.8 Pengolahan Data dan Analisa Data**

**3.8.1 Pengolahan Data**

Pengelolahan data yang digunakan pada studi kasus ini adalah teknik non statistik, yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, melainkan pengolahan data dengan menggunakan analisa kualitatif data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi , karakteristik atau sifat variabel (Notoatmodjo, 2012) analisa kualitatif ini dilakukan melalui cara induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil wawancara.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pernyataan subjek tentang kecerdasan emosionalnya melalui wawancara yang diajukan peneliti. Pertama dilakukan *editing* (penyuntingan) data dengan merapikan dan melengkapi informasi atau data-data yang masih kurang pada lembar wawancara. Selanjutnya data hasil wawancara disimpulkan. Kemudian masing masing bagian diklarifikasi berdasarkan jenis atau aspek kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi seperti marah, sedih, bahagia, dan takut. Setelah itu data ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel data untuk memudahkan melihat adanya gambaran kecerdasan emosional anak usia sekolah pada ibu yang bekerja pada masing-masing data yang terkumpul.

**3.8.2 Analisa Data**

Analisa data merupakan suatu intepretasi data untuk memperoleh makna dari data hasil penelitian yang tidak hanya dengan cara menjelaskan hasil penelitian untuk dapat memberikan kontribusi dan pengembangan keilmuan (Notoatmodjo, 2012).

Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis secara induktif dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari data yang telah dikelompokkan. Data diperoleh dari wawancara terbuka, hasil wawancara disajikan dalam bentuk tabel dan teks atau narasi. Data yang disajikan dalam bentuk teks/narasi dijelaskan secara rinci disetiap paragraf yang ditulis, sedangkan data yang disajikan dalam bentuk tabel di catat dalam lembar wawancara kecerdasan emosional.

**3.9 Penyajian Data**

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan tekstual (narasi) yaitu penyajian data hasil penelitian disajikan dalam bentuk kalimat yamg berisi tentang gambaran kecerdasan emosional.

**3.10 Etika Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah manusia sehingga diperlukan upaya perlindungan hak asasi sebagai responden. Maka penelitian harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian, secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek dan prinsip keadilan (Nursalam, 2017).

1. Prinsip manfaat atau berbuat baik (*beneficience*) yaitu subyek diberi keuntungan dalam penelitian ini dengan kata lain pada saat dilakukan penelitan, subjek memperoleh pendidikan kesehatan terhadap penyakitnya dan juga untuk memperbaiki kesehatannya.
2. Prinsip tidak merugikan (*Nonmaleficince)* yaitu prinsip ini tidak menimbulkan bahaya/cedera fisik maupun psikologis pada subyek, dalam artian pada saat peneliti memberikan pendidikan kesehatan tidak merugikan (keadaan subjek tidak semakin memburuk) selama melakukan penelitian dan setelah melakukan penelitian.
3. Prinsip mengahargai hak asasi manusia (*Respect human dignity*)
4. Hak untuk ikut/ tidak menjadi responden (*right to self determination*) yaitu subyek harus diperlukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah merek bersedia menjadi subjek atau tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.
5. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*Right to full disclosure*). Yaitu seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.
6. *Informed Consent*

 Subjek harus melaporkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

1. Hak dijaga kerahasiaannya (*Right to privacy*) yaitu subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama dan rahasia.
2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Peneliti tidak boleh mencantumkan nama subjek penelitian dalam lembar pengumpulan data (lembar observasi) untuk melindungi kerahasiaan identitasnya. Lembar tersebut hanya diberi kode tertentu oleh peneliti.